

# **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI METODE SQ3R BAGI ANAK TUNADAKSA DI SLB BINA BANGSA TAMAN SIDOARJO**

Solichatin dan Edy Rianto

( Mahasiswa PLB-FIP Universitas Negeri Surabaya e-mail [solichatinsol@yahoo.com](mailto:solichatinsol@yahoo.com))

**Abstract:** Reading comprehension is the skill for mastering the text. Mastering the text is in the form of understanding the context of the text. If this skill gets the problem, it will disturb the skill to master the learning materials. It will also disturb the disabled children's learning achievement. Disabled children are the children who get problem in their physics, especially their soft motor skill. It disturbs their coordination, communication, adaptation, mobilization, individual development, and speaking development. It causes children get problem in the communication process either passive or active communication. It also will disturb children's formal education.

The research problem is whether SQ3R can improve disabled children's reading comprehension at Bina Bangsa Inklusiv School Taman Sidoarjo. The research subjects are disabled children at Bina Bangsa Inclusive School Taman Sidoarjo who get problem in their communication because of their neuromotor system problem. It makes the Indonesian Language study result is under the Minimum Achievement Criteria. SQ3R method is needed to improve disabled children's reading comprehension. This research is a classroom action research by using MC Taggart Model ( Arikunto et al, 2008: 74 ).

The data collecting methods used are observation and documentation. The data analysis is conducted to describe the changing after the subjects are given SQ3R in improving their reading comprehension. The data analyses used is reflective analysis based on cycles. The result shows that there is an improvement of the reading comprehension. The score of the reading comprehension from the classroom action research based on the cycles is cycle II > I. The average improvement of reading comprehension is 50% and it is 24% in the first cycle.

**Keyword :** Reading comprehension, SQ3R method

## **Latar Belakang**

Sistem Pendidikan Nasional merumuskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan harkat dan martabat sebagai warga negara Indonesia yang memiliki keterampilan secara utuh. Pendidikan juga perlu diikuti oleh setiap warga Negara tanpa terkecuali salah satunya adalah warga Negara Indonesia. Adapun salah satu warga Negara yang memerlukan layanan pendidikan adalah anak tunadaksa. Menurut Assjari (1997: 34) mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan anak tunadaksa adalah anak yang mengalami kelainan

bentuk atau kecacatan pada system otot, tulang, dan persendian yang bersifat primer atau sekunder yang dapat mengakibatkan gangguan koordinasi, komunikasi, adaptasi, mobilisasi dan gangguan perkembangan keutuhan pribadi.

Dari permasalahan yang perlu diperhatikan salah satunya adalah mengenai hambatan dalam komunikasinya. Komunikasi anak tunadaksa dalam hal ini adalah tentang kemampuan dalam membaca pemahaman yang rendah bila dikaitkan dengan mata pelajaran di Sekolah Luar Biasa, maka bagi anak tunadaksa sebagian besar mengalami kesulitan dalam

mata pelajaran Bahasa Indonesia yang pada khususnya mengenai kemampuan membaca pemahaman.

Menurut Lado membaca pemahaman adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibaca. Jadi seseorang yang melakukan kegiatan membaca pemahaman harus menguasai bahasa atau tulisan yang digunakan <sup>1</sup> bacaan yang dibacanya dan mampu menar <sup>1</sup> informasi atau isi bacaan tersebut. Untuk dapat memahami isi suatu bahan bacaan dengan baik diperlukan adanya kemampuan membaca pemahaman. Kegiatan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibaca. Membaca pemahaman adalah pemahaman arti atau maksud dari suatu bacaan melalui tulisan ( <http://m4y-a5a.blogspot.com/2012/05/membaca-pemahaman.html>. Diakses 18 Desember 2012)

Oleh sebab itu untuk mamahami suatu bahan bacaan yang baik diperlukan adanya kemampuan membaca pemahaman yang baik pula. Pemahaman merupakan salah satu aspek yang penting dalam kegiatan membaca, sebab pada hakikatnya pemahaman suatu bahan bacaan dapat meningkatkan keterampilan membaca itu sendiri maupun untuk tujuan tertentu yang hendak dicapai. Membaca pemahaman didefinisikan pula sebagai salah satu jenis membaca yang bertujuan memahami isi bacaan Sujanto dalam Mayasa (<http://m4y-a5a.blogspot.com/2012/05/membaca-pemahaman.html>. Diakses 18 Desember 2012)

Menurut Ekwall dalam Mulyono Abdurrahman (1996:182) ada tujuh kemampuan yang ingin dicapai melalui membaca pemahaman, yaitu :

1. Mengenal ide pokok suatu bacaan
2. Mengenal detail yang penting
3. Mengembangkan imajinasi visual

4. Meramalkan hasil
5. Mengikuti petunjuk
6. Mengenal organisasi karangan
7. Membacaca kritis

Terkait dengan tujuan kurikulum SDLB tunadaksa tahun 2006 mata pelajaran Bahasa Indonesia, sub pokok bahasan memahami teks bacaan tentang petunjuk pemakaian, denah dan teks pendek yang bertujuan agar siswa mampu membaca petunjuk pemakaian suatu alat, menjawab pertanyaan , membacakan denah dengan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti serta membaca sekilas teks pendek dan menemukan pokok pikiran.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi pada tanggal 5 September sampai dengan 30 September yang diadakan di SLB Bina Bangsa Taman tentang kemampuan membaca pemahaman anak tunadaksa menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman anak tunadaksa sangat rendah. Hal ini terlihat pada anak tunadaksa ketika dalam pembelajaran di kelas. Banyak siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan guru tentang ini suatu bacaan.

Berpijak pada permasalahan di atas guru perlu mencarikan solusi yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan anak tunadaksa dalam memahami isi suatu bacaan yang diduga dapat ditingkatkan dengan diberikan pendekatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu dengan menggunakan metode SQ3R.

Menurut Taringan (1994: 35) menjelaskan bahwa metode SQ3R merupakan suatu rencana studi yang terpadu untk memahami serta menguasai isi bacaan. Adapun rencana studi terpadu itu meliputi : *survey, question, read, recice, review*.

SQ3R merupakan salah satu bagian strategi elaboasi, yang penerapannya untuk membentuk kebiasaan siswa berkonsentrasi dalam membaca, melatih daya peramalan berkenaan dengan isi bacaan

dan mengembangkan kemampuan membaca kritis dan komprehensif, sehingga dapat mengkondisikan siswa belajar secara mandiri dan meningkatkan motivasi belajar. Membantu siswa mengingat apa yang telah mereka baca, dan dapat membantu proses belajar di kelas dengan kegiatan membaca buku. Kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas isi suatu bacaan. Oleh karena itu apabila pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R, maka kemampuan membaca pemahaman anak tunadaksa di SLB Bina Bangsa Taman Sidoarjo dapat ditingkatkan.

Berpijak dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman anak tunadaksa di SLB Bina Bangsa dengan menggunakan metode SQ3R.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan membaca pemahaman anak tunadaksa di SLB Bina Bangsa Taman Sidoarjo dengan menggunakan metode SQ3R.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapat dari hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, diantaranya :

1. Bagi Peneliti
  - a. Dapat meningkatkan pengetahuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan memahami teks bacaan
  - b. Meningkatkan kemampuan peneliti dalam memecahkan masalah yang khususnya berkaitan dengan masalah pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah luar biasa.
2. Bagi Siswa

Diharapkan dapat memotivasi belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
3. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan sekaligus digunakan sebagai acuan bagi para guru pada sekolah luar biasa bagi anak tunadaksa untuk lebih meningkatkan kreativitas dalam menggunakan metode mengajar. Selanjutnya dengan menerapkan metode SQ3R pembelajaran membaca pemahaman dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunadaksa.

### **Pengertian Membaca Pemahaman**

Kegiatan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibaca. Jadi seseorang yang melakukan kegiatan membaca pemahaman harus menguasai bahasa atau tulisan yang digunakan dalam bacaan yang dibacanya dan mampu menangkap informasi atau isi bacaan tersebut. (<http://m4y-a5a.blogspot.com/2012/05/membaca-pemahaman.html>. Diakses 18 Desember 2012 )

Selanjutnya menurut Saddhono (2012: 77) membaca pemahaman merupakan salah satu kunci memperoleh pengetahuan karena penekanannya pada persoalan pemahaman yang mendalam, pemahaman ide-ide naskah dari ide pokok sampai ke ide-ide penjelas. Dilakukan secara lambat dan berulang-ulang yang bertujuan untuk memahami isi bacaan. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dari isi bacaan tersebut.

#### 2. Jenis-jenis Membaca

Sadhono (2012: 77) mengemukakan bahwa jenis-jenis membaca yang perlu dikuasai dalam dunia ilmu pengetahuan ada beberapa jenis. Jenis-jenis membaca yang dimaksud adalah :

a. Membaca intensif sebagai salah satu kunci memperoleh ilmu pengetahuan karena penekanannya adalah persoalan pemahaman yang mendalam, pemahaman ide-ide naskah dari ide pokok sampai ke ide-ide penjelas, dan hal-hal lain yang rinci, sampai kerelung-relungnya. Ia dilakukan secara lambat dan boleh dilakukan berulang-ulang, agar pesan-pesan tertulisnya lebih merasuk ke otak dan hati.

b. Membaca Kritis. Membaca kritis merupakan tahapan lebih jauh dari membaca intensif, dan dianggap sebagai membaca yang bertataran lebih tinggi. Hal ini karena ide-ide buku yang telah dipahami secara baik dan detail, perlu direspons (ditanggapi), bahkan dianalisis.

c. Membaca cepat. Membaca cepat ini penting untuk kita kuasai berkenaan dengan perolehan informasi-informasi sehari-hari, seperti berita dan *reportase*.

d. Membaca Apresiatif dan Estetis. Kegiatan membaca ini bersifat lebih khusus karena lebih berhubungan dengan nilai nilai afektif dan faktor intuisi (perasaan). Obyek kajiannya terutama karya sastra serta bacaan-bacaan yang lain yang ditulis dengan bahasa yang indah.

e. Membaca Teknik. Membaca teknik mengacu pada pelafalan yang standar. Kegiatan membaca teknik secara langsung memasuki kegiatan membaca berita, pengumuman, materi pelajaran, penataran, ceramah, naskah pidato. Khotbah dan lain-lain.

### 3. Tujuan Membaca Pemahaman

Menurut Ekwall (dalam Mulyono Abdurrahman, 1997:187) ada tujuh kemampuan yang ingin dicapai melalui membaca pemahaman, yaitu : a) Mengenal ide pokok suatu bacaan, b) Mengenal detail yang penting, c)

Mengembangkan imajinasi visual, d) Meramalkan hasil, e) Mengikuti petunjuk, f) Mengenal organisasi karangan, g) Membaca kritis

### 4. Tingkatan membaca Pemahaman

Menurut Burnd dkk., (dalam Hairuddin dkk.: 2007: 24) mengungkapkan bahwa Ada empat tingkatan atau kategori pemahaman membaca yaitu :

a. Membaca Literal adalah kemampuan memahami informasi yang dinyatakan

secara eksplisit dalam teks. Pemahaman literal merupakan pemahaman tingkat paling rendah. Walaupun tergolong tingkat rendah pemahaman literal tetap penting, karena dibutuhkan dalam proses pemahaman bacaan secara keseluruhan. Pemahaman literal merupakan prasyarat bagi pemahaman yang lebih tinggi.

b. Pemahaman inferensial adalah kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara tidak langsung (tersirat) dalam teks. Memahami teks secara inferensial berarti memahami apa yang diimplikasikan oleh informasi-informasi yang dinyatakan eksplisit dalam teks. Dalam hal ini pembaca menggunakan informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks, latar belakang pengetahuan, dan pengalaman pribadi secara terpadu untuk membuat dugaan atau hipotesis.

c. Pemahaman Kritis merupakan kemampuan mengevaluasi materi teks. Pemahaman kritis pada dasarnya sama dengan pemahaman evaluative. Dalam pemahaman ini, pembaca membandingkan informasi yang ditemukan dalam teks dengan norma-norma tertentu, pengetahuan, dan latar belakang pengalaman pembaca untuk menilai teks.

d. Pemahaman kreatif merupakan kemampuan untuk mengungkapkan respon emosional dan estetis terhadap teks yang sesuai dengan

standar pribadi dan standart professional. Pemahaman kreatif melibatkan dimensi kognitif membaca karena berkaitan dengan dampak psikologi dan estetis teks terhadap pembaca. Pemahaman kreatif, pembaca dituntut menggunakan daya imajinasinya untuk memperoleh gambaran baru yang melebihi apa yang disajikan penulis.

## B. Metode SQ3R

### 1. Pengertian Metode SQ3R

Menurut Uno (2011:115) mengemukakan bahwa metode SQ3R adalah salah satu metode pembelajaran yang membentuk kebiasaan siswa berkonsentrasi dalam membaca, melatih kemampuan membaca cepat, melatih daya peramalan berkenaan dengan isi bacaan dan mengembangkan kemampuan membaca kritis dan komprehensif dengan prosedur pelaksanaan *Survey, Question, Read, Recite dan Review*.

Selanjutnya Menurut Trianto (2005:146) Metode SQ3R merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca. Kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas isi suatu bacaan. Dengan prosedur pelaksanaan *Survey, Question, Read, Recite dan Review*.

Berpijak dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode SQ3R adalah metode pembelajaran untuk membentuk kebiasaan siswa berkonsentrasi dalam membaca, melatih kemampuan membaca cepat, mengingat isi bacaan dan mengembangkan kemampuan membaca kritis dan komprehensif dengan dengan prosedur pelaksanaan *Survey, Question, Read, Recite dan Review*.

### 2. Karakteristik Metode Pembelajaran SQ3R

Menurut Uno dan Mohammad (2012:116) mengemukakan bahwa karakteristik Metode Pembelajaran SQ3R adalah sebagai berikut :

- a. Siswa berperan aktif dalam pembelajaran
- b. Guru sebagai fasilitator dan mediator yang aktif
- c. Pembelajaran yang dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dan guru sebagai pembimbing
- d. Siswa dihadapkan pada suatu fenomena dan kemudian diminta untuk mensurvei hal-hal pokok yang terdapat dalam fenomena yang dihadapi
- e. Siswa menyelidiki makna yang terkandung dalam suatu fenomena atau kejadian dengan berpedoman pada hal-hal pokok yang telah disurvei lebih dahulu.

## METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

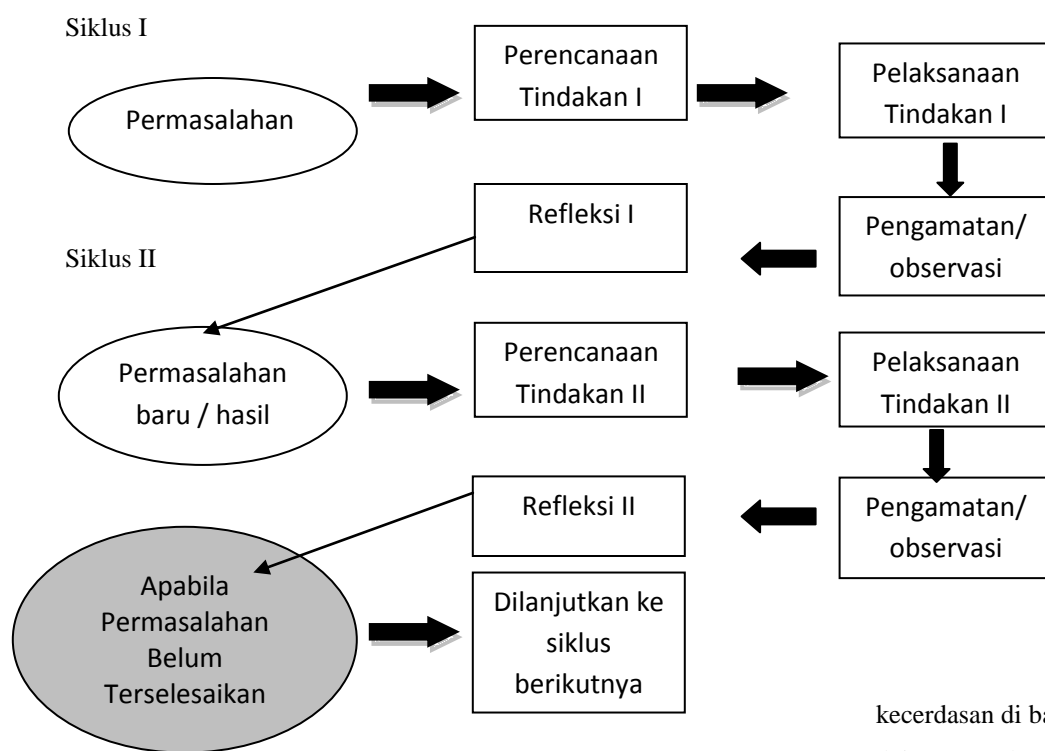
Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan desain MC. Taggart (dalam Arikunto S, 2006:2) berdasarkan siklus-siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Menurut Wardani (2006:1.4) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Sedangkan menurut Aqib (2009:13) Penelitian Tindakan Kelas adalah merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, melalui refleksi

diri dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

### Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah menggunakan desain siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Empat tahap utama yang ada pada setiap siklus dapat digambarkan sebagai berikut:



(MC Taggart dalam

Arikunto, dkk 2008:74)

### B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SLB Bina Bangsa dengan alamat Ngelom Gg VI RT III RW III Taman Sidoarjo. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SLB Bina Bangsa tahun pelajaran 2012- 2013. Pemilihan tempat ini didasarkan pada pertimbangan hasil belajar anak tunadaksa kelas III SLB Bina Bangsa Sidoarjo tentang kemampuan membaca

pemahaman yang masih rendah dan merupakan tempat mengajar dan pernah menjadi tempat penelitian.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah anak tunadaksa siswa kelas III yang berjumlah 2 siswa perempuan, laki-laki, dengan

kecerdasan di bawah rata-rata dan nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam membaca pemahaman masih kurang.

### Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2013.

### D. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengamatan/Observasi

Pengamatan digunakan untuk mengamati kegiatan anak tunadaksa pada waktu proses pembelajaran. “ Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.” (Arikunto, 2006:156). Dalam penelitian ini digunakan tehnik observasi karena observasi merupakan suatu pengamatan yang melibatkan panca indera, sehingga penelitian akan memperoleh hasil yang optimal. Dengan observasi didapatkan data tentang proses belajar dan hasil belajar anak tunadaksa dalam mempelajari Bahasa Indonesia tentang membaca pemahaman. Adapun aspek yang diamati adalah :

- a. Perhatian anak tunadaksa pada saat guru menjelaskan materi
  - b. Keaktifan anak tunadaksa dalam kegiatan membaca pemahaman
  - c. Kesungguhan dalam kegiatan membaca pemahaman
  - d. Penguasaan materi dalam kegiatan membaca pemahaman
  - e. Kemampuan dalam memahami isi bacaan
  - f. Motivasi dalam memahami ini bacaan
2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002: 2006 ). Adapun tujuan penggunaan dokumentasi ini yaitu : (a) untuk mencari data siswa di buku induk, dan (b) untuk mencari informasi data yang diperlukan dalam penelitian melalui buku referensi dengan dokumentasi didapatkan data tentang kajian teori yang dibutuhkan dalam

penelitian dan data nilai kriteria ketuntasan minimum siswa.

#### **E. Tehnik Analisa Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk menemukan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia membaca pemahaman melalui metode SQ3R. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis refleksi berdasarkan siklus-siklus. Analisis data secara bertahap, pertama dengan menyeleksi dan mengelompokkan, kedua memaparkan atau mendeskripsikan data, ketiga menyimpulkan atau memberi makna, meliputi:

- 1.Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang dilakukan melalui seleksi, pengelompokan, pengorganisasian data mentah, menjadi sebuah informasi.
- 2.Pemaparan data adalah merupakan suatu upaya menampilkan data secara jelas dan mudah dipahami dalam bentuk paparan naratif, grafik atau perwujudan lainnya.
- 3.Penyimpulan data adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah direduksi dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat. (Wardhani dkk, 2007: 2.31)

Data yang diperoleh melalui observasi per siklus dianalisis untuk menentukan kelebihan atau kelemahan tindakan. Data yang diperoleh melalui tes tertulis dalam setiap siklus dikumpulkan kemudian dicari rata-rata per siklus untuk mendapatkan data peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang membaca pemahaman. Kemudian data yang dihasilkan diolah dan hasil akhir dimasukkan rumusan prosentase sebagai hasil pencapaian ketuntasan materi. Hasil

pengamatan dari peneliti yang berupa pekerjaan siswa dianalisis dan dilakukan refleksi dan analisis secara prosentase. Dengan langkah-langkah :

#### 1. Penilaian rata-rata

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa dalam kelas sehingga diperoleh nilai rata-rata :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

$X$  = Nilai rata-rata

$X$  = Jumlah semua nilai siswa

$N$  = Jumlah siswa

#### 2. Penilaian untuk ketuntasan belajar

Untuk menghitung ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya.

### F. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini menggunakan dua siklus yang masing-masing siklus mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Adapun dalam langkah ini ditetapkan kegiatan membaca dengan menggunakan metode SQ3R. Pada tahap ini peneliti bersama teman sejawat merumuskan persiapan kegiatan meningkatkan kemampuan kognitif membaca pemahaman melalui metode SQ3R.

Adapun langkah-langkah dalam persiapan kegiatan adalah merumuskan kegiatan peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui metode SQ3R.

#### 2. Pelaksanaan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan sesuai dengan pada waktu penelitian yang telah ditentukan. Dengan dibantu guru rekan sejawat peneliti berusaha mengatasi kesulitan anak dalam membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R. diharapkan setelah penelitian selesai anak sudah mempunyai kemampuan khususnya dalam membaca pemahaman yang jauh lebih baik dari sebelumnya.

#### 3. Observasi

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi/pengamatan atas perkembangan anak dalam hal membaca pemahaman. Apakah dalam siklus ini anak sudah mempunyai peningkatan sesuai yang diharapkan apakah masih belum memuaskan hasilnya. Hasil observasi ini nantinya digunakan sebagai acuan untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

#### 4. Refleksi

Refleksi adalah melihat, mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang sudah dilakukan. Apakah pada langkah ini terdapat hasil yang tidak memuaskan sesuai dengan aspek yang diamati atau menemukan kekurangan-kekurangan pada kegiatan yang telah dilakukan, maka peneliti melakukan perbaikan dengan merencanakan siklus berikutnya.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian Tindakan Kelas berdasarkan siklus-siklus (Arikunto dkk, 2008). Adapun subyek penelitian ini adalah siswa kelas III Tunadaksa SLB Bina Bangsa Taman Sidoarjo yang berjumlah 2 orang siswa perempuan. Sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan dan berdasarkan temuan penelitian, peneliti telah melaksanakan tindakan sebanyak 2 siklus, karena



pada siklus kedua sudah ada peningkatan kemampuan belajar Bahasa Indonesia tentang membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R bagi siswa tunadaksa di SLB Bina Bangsa Taman Sidoarjo.

Pelaksanaan tindakan siklus I

Proses kegiatan membaca pemahaman

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 20 Februari 2013. Dalam pertemuan ini peneliti memulai kegiatan awal yang diawali dengan a) pembacaan salam, b) do'a, c) absensi dan appersepsi tentang materi membaca pemahaman. Kegiatan inti adalah pelaksanaan kegiatan membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R. Kegiatan dalam tindakan ini dimulai dengan menjelaskan materi pelajaran tentang membaca pemahaman.

Kegiatan membaca pemahama dengan menggunakan metode SQ3R diawali pada langkah a) *survey*, anak diminta membaca sekilas materi bacaan, kemudian anak menentukan tema bacaan, mengidentifikasi perwatakan melalui apa yang dilakukan tokoh utama dalam cerita. Selanjutnya langkah b) *question*, anak menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan isi bacaan. Kemudian anak membuat pertanyaan tentang nama tokoh, watak tokoh dan kegiatan yang dilakukan oleh tokoh. Pada langkah c) *read*, siswa menyusun jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun tentang nama tokoh utama dalam cerita, kebiasaan yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita dan tokoh lain yang ada dalam bacaan. Selanjutnya pada langkah d) *recite*, anak memeriksa semua jawaban yang telah dibuat. Apakah masih ada pertanyaan yang belum dijawab. Jika ada anak akan menyusun jawabannya. Pada langkah e) *Review*, anak meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan.

Hasil observasi kemampuan membaca pemahaman

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa secara umum tindakan yang dilaksanakan pada siklus I ini pada langkah *survey* BP sudah dapat melakukan dengan baik, pada langkah *question*, *read* dan *recite* masih memerlukan sedikit bantuan akan tetapi pada langkah *review* masih

memerlukan bantuan sepenuhnya dari guru. Sedangkan LZ pada langkah *survey* masih memerlukan sedikit bantuan, sedangkan pada langkah *question*, *read*, *recite*, dan *review* masih memerlukan bantuan sepenuhnya dari guru.

Ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, apabila ada sikap anak yang kurang tepat seperti perhatian mudah beralih dan mudah bosan, maka peneliti berusaha membimbing anak. Sehingga secara umum suasana belajar terlihat menyenangkan.

Adapun kesimpulan peneliti dan teman sejawat adalah bahwa secara umum siklus I ini berhasil, walaupun tidak semua pada materi membaca pemahaman. Pada BP dan LZ sudah ada sedikit peningkatan pada tiap-tiap langkah pada penerapan metode SQ3R. Pelaksanaan materi pada siklus I pada hari selanjutnya berupa pengulangan materi sebelumnya dan pengulangan pada penerapan metode SQ3R

Pelaksanaan tindakan siklus II

Perencanaan Siklus II

Berdasarkan masalah yang dihadapi anak, peneliti bersama teman sejawat berkolaborasi merumuskan perencanaan bahwa peneliti tetap menggunakan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi anak tunadaksa. Adapun gambaran pelaksanaan siklus II ini adalah sebagai berikut :

- a) Menyusun rancangan pembelajaran
- b) Membuat lembar observasi
- c) Menyediakan bahan yang menunjang proses pembelajaran

1) Tindakan siklus II pertemuan II

Tindakan ini dilaksanakan 2 x pertemuan selama 1x30 menit. Dibawah ini akan dideskripsikan secara umum tentang siklus II. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan pembacaan salam, doa'a, absensi dan appersepsi tentang materi yang berhubungan dengan membaca pemahaman.

Pada dasarnya pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini sama dengan siklus I, akan tetapi pada

siklus II ini lebih ditingkatkan lagi kemampuan anak dalam membaca pemahaman, terutama pada langkah *suvey* khususnya LZ. Materi pelajaran yang akan diberikan pada siklus II ini merupakan lanjutan dari materi siklus I yang sepenuhnya belum berhasil. Pada siklus II ini lebih ditekankan pada pemahaman isi bacaan.

#### Observasi siklus II Pertemuan II

Berdasarkan hasil pengamatan oleh teman sejawat diperoleh gambaran umum tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II ini sesuai dengan perencanaan. Dari aspek anak, sudah terlihat interaksi yang aktif, anak lebih kreatif, dan pembelajaran lebih berpusat pada anak. Anak mengikuti semua perintah yang peneliti dan teman sejawat berikan.

Dalam mempelajari tentang membaca pemahaman, peneliti meminta anak membaca isi teks, kemudian anak menyebutkan judul dan menyebutkan tema bacaan. Selanjutnya anak menyusun pertanyaan tentang isi bacaan yang kemudian dilanjutkan dengan menyusun jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat. Pada tahap akhir anak mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan benar dengan bahasanya sendiri.

#### Refleksi siklus II

Dalam siklus II ini peneliti dan teman sejawat berkolaborasi dalam melaksanakan dan menyimpulkan hasil tindakan. Adapaun kesimpulan secara umum yaitu peneliti sudah berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak tunadaksa, anak sudah bisa menyebutkan judul dan menentukan tema bacaan. Disamping itu anak sudah dapat menyusun pertanyaan dan menyusun jawaban atas pertanyaan yang telah disusunnya. Hanya saja terkadang masih ada kesalahan dalam susunan kalimatnya.

Pelaksanaan materi pada siklus II ini berupa menyusun kalimat berupa pertanyaan dan jawaban yang sesuai dengan isi bacaan dengan kalimat yang benar. Dengan meningkatnya kemampuan anak dalam membaca

pemahaman, maka peneliti bersama teman sejawat sepakat untuk menghentikan tindakan pada siklus II.

Pelaksanaan materi siklus II ini berupa inti dari konsep membaca pemahaman. Melalui penggunaan metode SQ3R, sebanyak apapun teks suatu bacaan anak dapat memahami isi bacaan teks tersebut. Pada dasarnya tugas yang diberikan kepada anak tidaklah sulit karena mengacu pada isi bacaan. Dengan menyebutkan judul, menentukan tema, menyusun pertanyaan dan menyusun jawaban yang sesuai dengan teks maka akan memudahkan anak dalam memahami isi bacaan. Dengan meningkatnya kemampuan membaca pemahaman anak, maka peneliti bersama teman sejawat sepakat untuk menghentikan tindakan pada siklus II.

#### Pembahasan

Upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak tunadaksa melalui metode SQ3R.

Penggunaan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman diperoleh dari pengamatan langsung. Sesuai dengan karakteristik anak tunadaksa yang memiliki keterbatasan dalam memahami sesuatu, dan daya ingat yang kurang dilatih untuk itu perlu adanya metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran membaca pemahaman pada anak didik. Trianto (2007: 10) menjelaskan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran secara tuntas sesuai yang diharapkan maka seorang guru harus menguasai beberapa model pembelajaran agar mudah dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas

Sebagai upaya menumbuhkembangkan suatu keterampilan, pembelajaran membaca akan efektif apabila didukung oleh faktor-faktor baik yang berasal dari diri siswa yang dapat mendorong siswa aktif membaca adalah tumbuhnya motivasi. Ini dapat dibangkitkan dengan cara pemberian pembelajaran membaca yang menarik sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa.

Pembelajaran membaca menjadi lebih efektif apabila didukung oleh faktor eksternal yang berupa stimulan yang dapat memacu siswa untuk mendapatkan informasi. Selain itu semakin sering siswa diberi kesempatan berlatih maka mereka akan semakin terampil dalam membaca.

Salah satu metode dalam pembelajaran membaca intensif adalah dengan metode membaca SQ3R yang merupakan salah satu strategi elaborasi. Strategi elaborasi adalah proses penambahan perinsia sehingga informasi baru akan lebih bermakna, oleh karena itu membuat pengkodean lebih mudah dan lebih memberikan kepastian. Strategi ini membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang melalui penciptaan baru dengan apa yang telah diketahui.

Selanjutnya sebagaimana disampaikan oleh Hafni (dalam Saddhono,2012: 73) esensi membaca adalah pemahaman. Ini berarti kegiatan membaca yang tidak disertai pemahaman merupakan kegiatan yang sia-sia. Untuk dapat memiliki keterampilan membaca, diperlukan latihan membaca secara tekun dan terus menerus. Disamping itu pemilihan metode mengajar yang tepat juga menentukan keberhasilan seseorang dalam memahami suatu bacaan. Metode SQ3R adalah salah satu metode mengajar membaca pemahaman yang terstruktur yang dilaksanakan setahap demi setahap sehingga mudah dipahami dan dilakukan oleh anak tunadaksa disamping menggunakan metode SQ3R tersebut telah memberikan motivasi bagi anak tunadaksa.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman anak tunadaksa melalui metode SQ3R.

Dari hasil peneliti mengadakan kegiatan belajar mengajar membaca pemahaman anak tunadaksa dalam beberapa siklus dan pertemuan. Dapat dilihat peningkatan kemampuan membaca pemahaman anak tunadaksa secara signifikan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian penerapan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak tunadaksa kelas III di SLB Bina Bangsa Taman Sidoarjo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode SQ3R merupakan salah satu metode membaca yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak tunadaksa di SLB Bina Bangsa Taman Sidoarjo.
2. Metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak tunadaksa dapat ditindak lanjuti dan diaplikasikan di SLB Bina Bangsa Taman Sidoarjo
3. Tingkat keberhasilan dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak tunadaksa tergantung pada intensitas pelaksanaan latihan membaca yang dilakukan secara berulang-ulang.

Dalam penelitian tindakan ini terjadi peningkatan kemampuan membaca pada : 48 tunadaksa yang ditunjukkan dalam siklus I dan siklus II. Dari hasil rekapitulasi kemampuan membaca pemahaman sebelum diberikan tindakan menggunakan metode SQ3R sangatlah minim. Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian nilai yang sangat rendah yaitu 39% untuk BP dan 29%. Sedangkan setelah diberikan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 36 % untuk BP dan 45% untuk LZ. Dan pada siklus II peningkatan kemampuan membaca pemahaman anak tunadaksa dengan menggunakan metode SQ3R sangat tinggi, yaitu 55% untuk BP dan 55% untuk LZ. Dari pencapaian nilai yang didapat dari siklus I dan siklus II rata-rata peningkatannya dari 55% menjadi 24%.

## **SARAN**

Sesuai dengan kesimpulan tersebut, diajukan beberapa saran yang dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi

anak tunadaksa. Adapun saran yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative dalam pembelajaran membaca pemahaman.
2. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menyusun program pembelajaran membaca
3. Bagi mahasiswa PLB atau peneliti berikut, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun penelitian berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 1997. *Pendidikan Bagi Anak berkesulitan Belajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Ahmadi dan Supriyono. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Assjari. 1997. *Ortopedagogik Anak Tunadaksa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Depdiknas, 2006. *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar Luar Biasa Tunadaksa (SLB-D)*. Jakarta.

Djamarah dan Zain. 2010. *Stratrgi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Farida, Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hairuddin, dkk. 2007. *Pembelajaran bahasa Indonesia*. Depdiknas: Pendidikan Tinggi.

Rohani. 2010. *Pengelolaan Pengajaran, Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rahardja, Djadja dkk. 2010. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa (Orthopedagogik)*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Saddhono dan Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi )*. Bandung: Karya Putra Darwati.

Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Sudikin dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia.

Syah Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Soemantri, Sutjihati. 1996. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta : Refika Aditama.

Tim. 2006. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*. Surabaya : Prestasi Pustaka.

Uno dan Mohamad, 2012, *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif Menyenangkan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Wardhani, 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka.